

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang berisi angka dan perhitungan sistematis. Sedangkan berdasarkan sumber data termasuk data sekunder yang diperoleh dari pihak kedua. Dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel penelitian dapat dibedakan menjadi, (Sugiyono, 2014):

1. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). pada penelitian ini variabel independennya adalah Ukuran perusahaan (X_1), Likuiditas (X_2), profitabilitas (X_3), Solvabilitas (X_4) dan Opini Audit (X_5).
2. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dan dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Audit Delay (Y).

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Menurut Lawrence dan Briyan (1988) Audit delay merupakan lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan hasil audit. Pengukurannya dilakukan secara kuantitatif dalam jumlah hari.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$$

(Amani, 2016)

3.2.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan bisa ditentukan berdasarkan dari total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan di ukur dari Ln (total asset). Untuk menghitung ukuran perusahaan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total asset})$$

(Jogiyanto, 2008)

2. Likuiditas

Menurut Munawir (2014:31) mendefinisikan likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang wajib segera dipenuhi pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti keadaan dalam keadaan “likuid”. Dalam penelitian ini tingkat likuiditas diukur dengan menggunakan *Loan Deposit Ratio (LDR)*. Menurut Kasmir (2014: 225) *Loan Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang digunakan dalam mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2010)

3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Rasio profitabilitas juga memperlihatkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Munawir, 2004). Dalam penelitian ini Tingkat profitabilitas diukur dengan ROA (*Return on Asset*) yaitu rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba bersih pada tingkat aset tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

(Kasmir, 2010)

4. Solvabilitas

Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir, 2010). Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequency Ratio*.) CAR (*Capital Adequency Ratio*) yaitu rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana bagi keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut posisi modal akan semakin baik (Ahmad dan Kusuno, 2003). Ratio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Total\ Ekuitas}{Total\ loans + Sekuritas} \times 100\%$$

(Kasmir, 2010)

5. Opini Audit

Opini Audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit (Mulyadi, 2010). Variabel opini audit dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy, dimana opini audit dibagi menjadi 2 kelompok sesuai dengan jenis opini audit yang diberikan kepada perusahaan yaitu kode 1 untuk pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), sedangkan kode 0 untuk pendapat selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data sekunder . Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id.

3.4 Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan jumlah Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yakni wilayah generalisasi yang terdiri atas :obyek/subyek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2017.

3.4.2. Teknik pengambilan sampel

Menurut Sugiyono (2014:120) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu semua populasi yang memenuhi kriteria sampel yang bisa dikehendaki oleh peneliti sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan yang terjadi. Dimana populasi yang akan dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria tertentu. Kriteria – kriteria yang dimaksud antara lain:

Tabel 3 1

Kriteria Pemilihan Sampel

	Kriteria	Jumlah
1.	Sektor Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2017)	43
	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan Tahunan dan tidak memiliki data lengkap penelitian secara konsisten per 31 Desember tahun 2015-2017	(10)
2.	Jumlah perusahaan sampel	33
3.	Jumlah tahun penelitian	3
4.	Jumlah sampel penelitian $33 \times 3 =$	99

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menyalin dan mengarsip data-data dari sumber yang tersedia yaitu berupa data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia di *www.idx.co.id*. Data sekunder yang diperoleh yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Data sekunder juga diperoleh dari jurnal, artikel, dan literature yang berkaitan dengan penelitian.

3.6 Metode Pengolahan Data

Untuk pengolahan data dalam penelitian ini didapat atau dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mendapat data dengan cara mengakses website yang ada dalam melakukan penelitian, penulis akan merancang kajian teoritis dan kajian empiris kemudian data diolah dengan modal regresi yang menggunakan software SPSS (*statistical product and service solution*).

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan suatu deskriptif tentang suatu data dari setiap variabel-variabel dalam penelitian yang digunakan didalam penelitian ini, serta data yang dapat dilihat yaitu nilai maksimum, nilai minimum, jumlah data, standar deviasi, dan nilai rata-rata(mean).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan peneliti untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan peneliti untuk menganalisis dalam penelitian tersebut terbebas dari penyimpangan asumsi klasik, pendapat dari (Ghozali, 2011) yang meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai Signifikansi $> 0,05$: data berdistribusi secara normal
- 2) Nilai Signifikansi $< 0,05$: data tidak berdistribusi secara normal

Normalitas suatu data juga bisa diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-Plot Of Regression Standardized Residual*. Dengan metode ini data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dari grafik normal *P-Plot Of Regression Standardized Residual* (Santoso, 2005: 214).

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

(independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Dampak akibat adanya multikolinearitas antara lain, yaitu :

- 1) Nilai standard error untuk masing masing koefisien menjadi tinggi sehingga t hitung menjadi rendah
- 2) Standard error of estimate akan semakin tinggi dengan bertambahnya variable independen
- 3) Pengaruh masing masing variabel independen sulit dideteksi

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai *tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED)

dengan residual nya (SRESID). Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Selain itu, uji heteroskedastisitas juga dapat diuji dengan uji glejser yakni jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($> 0,05$) maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Ghozali, 2011). Autokorelasi menguji apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Biasanya hal ini terjadi pada regresi yang datanya adalah time series atau berdasarkan waktu berbeda. Cara mengujinya adalah dengan metode *Durbin Watson test* (DW), metode ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Ghozali, 2011).

Menurut Ghozali(2011) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) $0 < dw < dl$, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) $dl < dw < du$, berarti tidak dapat disimpulkan.

- 3) $du < dw < 4 - du$, berarti tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.
- 4) $4 - du < dw < 4 - dl$, berarti tidak dapat disimpulkan.
- 5) $4 - dl < dw < 4$, berarti ada autokorelasi negatif.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh antara beberapa atau melebihi dari satu variabel independen terhadap variabel dependen dan sedangkan pengelolaan datanya dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20.0. Model analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Y	= Audit Delay
α	= konstanta
X_1	= Ukuran Perusahaan
X_2	= Likuiditas
X_3	= Profitabilitas
X_4	= Solvabilitas
X_5	= Opini audit
e	= Standar Error

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2005) secara statistik, ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan nilai statistik t, nilai statistik F, serta koefisien determinasi. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada di daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya di daerah tidak kritis (daerah dimana H_0 diterima).

1. Uji t

Uji Statistik t digunakan untuk menguji secara individual pengaruh variabel independen (Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit) terhadap variabel dependen (Audit Delay). Pada pengujian t yaitu menggunakan uji satu arah dengan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan ataupun penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria berikut ini :

- a. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak berarti H_a ditolak dan H_0 diterima (variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat)
- b. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima berarti H_a diterima dan H_0 ditolak (variabel bebas berpengaruh terhadap audit delay).

2. Uji F

Uji simultan pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Imam Ghazali, 2011:16). Pada

pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria berikut ini.

Kriteria pengujian :

- a. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak berarti H_a ditolak dan H_0 diterima (variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat)
- b. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima berarti H_a diterima dan H_0 ditolak (variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat).

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen akan semakin kecil dan sebaliknya semakin besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen juga semakin besar.